

OPINI GOING CONCERN DIPENGARUHI AUDIT TENURE, OPINI TAHUN SEBELUMNYA, AUDIT DELAY

Oleh:

¹Ami Julianti, ²Endang Mahpudin

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

Email: juliantiami1@gmail.com¹, endang@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to determine how audit tenure, previous year's audit opinion, and audit delays affect going concern audit opinions, especially in textile and garment sub-sector companies for 5 years. This study has a descriptive quantitative research type. The target population is textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2024. A total of 22 companies collected population data. There are a sample of 11 companies selected through the purposive sampling method. Data were collected through secondary sources, especially the textile and garment sub-sector. The limitation in the study is only in one sector so it is recommended for further researchers to add other sectors. The analysis method used is logistic regression with the help of SPSS 25 software. The findings state that partially going concern audit opinions are not affected by audit tenure. Conversely, previous year's audit opinions and audit delays have an effect on going concern audit opinions. Simultaneously, the findings show that the dependent variable is affected by the audit engagement period, previous year's opinion, and audit delays.

Keywords: *Audit Tenure, Previous Year's Audit Opinion, Audit Delay, Going Concern Audit Opinion*

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana audit tenure, opini audit tahun sebelumnya, dan keterlambatan audit memengaruhi opini audit going concern khususnya pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen selama 5 tahun. Studi ini memiliki jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi yang menjadi target ialah perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020-2024. Terdapat jumlah sampel 11 perusahaan terpilih melalui metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui sumber sekunder khususnya sub sektor tekstil dan garmen. Metode analisis yang dijalankan ialah regresi logistik dengan bantuan program SPSS 25. Hasil temuan ini menyatakan secara parsial opini audit going concern tidak terpengaruh oleh tenur audit. Sebaliknya, opini audit tahun sebelumnya serta keterlambatan audit mempunyai pengaruh terhadap opini audit going concern. Secara simultan hasil temuan menunjukkan bahwa variabel dependen terpengaruhi oleh masa perikatan audit, opini tahun sebelumnya, dan keterlambatan audit.

Kata Kunci: *Audit Tenure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Audit Delay, Opini Audit Going Concern*

PENDAHULUAN

Pergerakan ekonomi kian hari kian meningkat terutama perusahaan manufaktur, mereka menciptakan berbagai peluang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta mempertahankan keberlangsungan usahanya (*going concern*). Dapat dilihat laporan keuangan perusahaan guna mengetahui kondisi usaha sebagai pengambilan keputusan. Auditor pada kondisi ini sangat dibutuhkan sebagai penilai laporan keuangan termasuk menilai *going concern* perusahaan. Pentingnya penilaian auditor agar perusahaan dapat mengetahui kondisi perusahaan untuk sekarang maupun masa mendatang. Begitu juga pihak luar seperti investor pun diuntungkan. Sebab, salah satu acuan investor dalam mengambil keputusan melalui penilaian auditor dalam laporan audit (Moratulus, et al., 2023). Oleh karena itu penilaian auditor sangat krusial atas keberlangsungan usaha. Bukti nyata banyak perusahaan mendapatkan opini *going concern* yaitu masa pandemi. Dimana kondisi saat itu menjadi tantangan bagi entitas bisnis terutama sektor tekstil dan garmen. Terlihat pada hasil survei BPS tahun 2020, terdapat penurunan pendapatan menyentuh 82,85% akibat pandemi COVID-19. Dari kondisi tersebut banyak permintaan laporan keuangan untuk melihat prospek entitas selanjutnya. Namun, kondisi tersebut tidak separah ketika awal masa pandemi, dimana tahun 2021 hingga 2023 mengalami peningkatan yang signifikan dibanding tahun 2020.

Berdasarkan rata-rata bisnis yang diberi opini *going concern* mengalami nilai yang sama dari tahun 2020 ke 2024. Selama periode ini, berada di tingkat rata-rata 0,45. Diterimanya opini kelanjutan usaha dari auditor dikarenakan terjadi ketidakpastian ekonomi yang meningkat, adanya gangguan operasional hingga mengalami penurunan pendapatan. Salah satu perusahaan tekstil dan garmen yang menerima opini tersebut ialah perusahaan HDTX dimana, organisasi tersebut menerima opini wajar dengan pengecualian akibat kerugian neto sebesar Rp. 47.969.988.000 hingga menyebabkan defisit sampai Rp. 1.901.974.034.000 di tahun 2020 begitu juga tahun berikutnya. Banyaknya bisnis yang masih menerima opini *going concern* bahkan setelah masa pandemi menimbulkan kekhawatiran bagi pihak eksternal. Dari kekhawatiran itu menunjukkan bahwa adanya asimetri informasi, maka dari itu perlunya auditor sebagai pihak independen dan terpercaya untuk melakukan audit. Hayes et. al. (2017:12) menyebutkan bahwa laporan auditor dapat memperbesar keyakinan bagi pemanfaat laporan keuangan. Hasilnya nanti akan membantu mengetahui keberlangsungan usaha suatu entitas. Jika terdapat entitas yang menerima opini *going concern* maka, akan mengurangi kepercayaan eksternal. Oleh sebab itu, opini ini sangatlah penting bagi pihak internal maupun eksternal, pihak internal akan menggunakan informasi tersebut untuk mencari solusi. Disisi lain, eksternal akan menggunakan informasi tersebut sebagai pengambilan keputusan investasinya. Amami & Triani (2021), menegaskan manajemen dapat memperoleh keputusan yang tepat, dapat memanfaatkan peluang dengan menstabilkan kinerja manajemen. Selain itu, diperlukan menganalisis alasan apa saja yang dapat memengaruhi penerimaan opini keberlanjutan selain kerugian ataupun defisit.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi opini ini, adapun studi ini menganalisis tiga faktor yang berkemungkinan memengaruhi opini audit keberlanjutan usaha. Pertama, masa kerja audit bisa memengaruhi opini audit keberlangsungan melalui seberapa lama perikatan antar keduanya. Durasi waktu dapat mempermudah auditor untuk mengetahui kondisi keuangan entitas klien secara mendalam maka, kemungkinan auditor dapat memberikan opini tersebut berdasarkan pengetahuan auditor. Penjelasan tersebut diperkuat oleh studi yang dijalankan Ribkha Luanan, dkk (2021) bahwasanya opini audit kelanjutan usaha terpengaruh oleh masa kerja audit. tidak sependapat dengan studi yang dijalankan oleh Moratulus & herry (2023), bahwasanya mereka berpendapat opini audit

kelanjutan usaha tidak dipengaruhi tenur audit. Faktor yang kedua yaitu opini audit tahun sebelumnya, hal ini dapat mempengaruhi secara langsung, karena menurut Harry, dkk. (2022) opini audit tahun sebelumnya berfungsi sebagai dasar evaluasi audit saat menerbitkan opini tahun berjalan. Pendapat ini sejalan dengan Hanna & Made (2022), kalau secara positif opini audit keberlanjutan usaha terpengaruh opini audit tahun sebelumnya. Berbanding terbalik dengan studi yang dilaksanakan Wike & Muhammad, kalau opini audit keberlanjutan usaha tidak dapat dipengaruhi oleh opini sebelumnya. Audit *delay*, alasan ketiga bisa memengaruhi opini audit kelanjutan usaha. Alasan mengapa bisa memengaruhi dikarenakan durasi waktu tersebut menandakan adanya hal serius yang perlu diaudit secara mendalam dan detail yang kemungkinan adalah masalah kelanjutan usaha. Penerangan tersebut diperkuat oleh hasil temuan yang dilaksanakan Moratulus & Herry (2023), audit *delay* dapat memengaruhi opini audit *going concern*. Sementara, penelitian yang dilakukan Thomas Averio (2020), memiliki hasil tidak berpengaruhnya audit *delay* terhadap opini audit kelangsungan usaha.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Ketidaksesuaian antar kepentingan prinsipal dan agen dibahas pada teori ini (Jensen & Meckling, 1976). Ketidaksesuaian terjadi ketika munculnya perbedaan tujuan, pihak manajemen bertujuan mendapatkan laba sebanyak mungkin namun, pihak agen memiliki tujuan untuk meningkatkan kepuasan dengan kompensasi (Ni Kadek, et. al., 2023). Napitulu & Latrini, (2022), berpendapat untuk mengurangi konflik kepentingan ini diperlukan auditor untuk melakukan pengawasan kinerja agen sehingga berkurangnya asimetri informasi. Auditor merupakan pihak ketiga yang dipercayakan bertindak sebagai mediator dari kedua pihak tersebut dengan mengevaluasi kinerja manajemen. Auditor disini bertugas sebagai pihak ketiga dalam mengevaluasi kinerja manajemen dimana auditor akan memeriksa kinerja manajemen sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Selain itu, juga dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan. Sehingga tidak adanya keraguan berdasarkan informasi auditor yang berupa opini auditor.

Audit Tenure

Audit tenure mempresentasikan waktu sebuah hubungan kerja sama auditor dengan klien. Maksimal sebuah perikatan tersebut menurut UU No. 5 tahun 2011, maksimal 5 tahun sejak ditetapkan tanggal perikatan. Semakin lama perikatan antara auditor dan perusahaan akan berpengaruh pada opini audit keberlangsungan usaha. Auditor mendapatkan pengetahuan tentang keadaan perusahaan dari perikatan ini (Stephani, et. al 2024) agar dapat memudahkan dalam mendeteksi masalah *going concern* (Veronika & Adnan (2023)). Pada *audit tenure* dapat dihitung dengan memberikan angka 1 pada tahun pertama perikatan dan tahun kedua untuk tahun kedua sampai seterusnya. Dikecualikan jika memiliki perikatan baru dengan auditor lain maka akan kembali pada angka 1.

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini diterbitkan satu tahun sebelumnya yakni opini audit tahun sebelumnya saat dilakukan penilaian. Opini tahun sebelumnya berfungsi sebagai dasar penilaian. Pendapat yang dikemukakan oleh Taufan dan Cherrya (2022), berpendapat ketika auditor menciptakan opini keberlanjutan usaha pada tahun sebelumnya, besar kemungkinan tahun selanjutnya auditor juga memberikan opini yang sama. Oleh karena itu, opini audit tahun sebelumnya mempunyai dampak diberikannya opini audit keberlangsungan usaha.

Berasalkan penjelasan tersebut menunjukkan pentingnya opini audit tahun sebelumnya. Mengkategorikan 0 dan 1 sebagai bisnis yang memperoleh maupun tidak diperolehnya opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, menjadikan kriteriasasi dalam variabel ini.

Audit Delay

Jumlah hari penutupan fiskal hingga penerbitan laporan audit merupakan definisi audit *delay* yang dikemukakan Oradi (2021). Maksimal perusahaan wajib menyampaikan laporan tahunan yaitu selama 120 hari sejak tahun buku terakhir didasarkan Surat Keputusan Bapepam-LK NO. 431/BL/2012. Oleh karena itu, entitas bisnis wajib menyampaikan laporan sebelum 120 hari. Sebab, jika ada perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam pelaporan biasanya dapat dianggap perusahaan tersebut memiliki masalah. Dengan terjadinya keterlambatan pelaporan kemungkinan adanya pemberian opini audit kelanjutan usaha pada bisnis tersebut. Keterlambatan audit dapat dilakukan dengan menghitung tanggal penutupan buku tahunan terakhir sampai penerbitan laporan tahunan.

Opini Audit Going Concern

Opini audit berkaitan keberlanjutan bisnis adalah opini yang berisikan informasi mengenai kepastian suatu kondisi entitas bisnis. Auditor bertanggung jawab menjelaskan opini itu berdasarkan keadaan entitas. Tujuannya untuk membantu *shareholder* maupun *stakeholder* mengenaik kapasitas entitas dalam *going concern*. Cara penghitungan variabel ini yaitu dengan mengkategorisasikan kode, kode 0 sebagai bisnis yang tidak diberikan opini audit kelangsungan usaha pada tahun berjalan serta kode 1 sebagai entitas yang diberikan opini audit kelangsungan usaha pada tahun berjalan.

METODE PENELITIAN

Studi ini berjenis kuantitatif dengan memanfaatkan sumber sekunder berbentuk laporan keuangan entitas bisnis tekstil dan garmen yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Selanjutnya, data sekunder nantinya akan dianalisis menggunakan regresi logistik dengan bantuan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Terdapat 11 perusahaan yang didapatkan melalui bantuan tersebut. Metode penelitian memanfaatkan analisis regresi logistik untuk menganalisis pengaruhnya variabel masa perikatan audit, opini tahun sebelumnya, dan keterlambatan audit terhadap variabel terikat. Kemudian didapatkan model persamaan regresi logistik seperti bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Opini Audit Going Concern
- α : Konstanta
- β_1 - β_3 : Koefisien Regresi
- X1 : Audit Tenure
- X2 : Opini Audit Tahun Sebelumnya
- X3 : Audit Delay
- e : Standard Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan analisis regresi logistik adalah membuat penilaian model yang sesuai hingga mendeskripsikan kualitas data sehingga tidak membutuhkan lagi uji asumsi klasik seperti uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji auto korelasi, sebagaimana pernyataan dari Ghozali (2018).

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Menguji data empiris terkait perikatan audit, opini audit tahun sebelumnya, keterlambatan audit, dan opini audit keberlanjutan usaha cocok dengan model regresi, maka uji kelayakan digunakan. Jika tidak terdapat perbedaan maka dapat dianggap cocok. Berikut kriteria penilaian dengan tingkat sig. > 0,05 maka, model dengan data fit atau cocok.

Tabel 1. Uji Kelayakan Model
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.486	6	.998

Sumber: *Output SPSS* diolah Peneliti tahun 2025

Didasarkan Tabel 1, didapatkan hasil dibawah ini:

1. Nilai sig. yang berada tingkat 0,998 yang dimaknai > 0,05, oleh sebab itu data pada studi ini fit dengan model dikarenakan tidak ada perbedaan yang signifikan antar variabel.
2. Perhitungan ini juga dapat dijalankan dengan melakukan perbandingan dengan *chi square table*, sebagaimana kriterianya *chi square hitung* < *chi square table*.
3. Didapatkan *chi square table* dengan jumlah variabel 3 ($K-1 = 3-1 = 2$), maka didapatkan sebesar 5,991. Jika dilihat dari tabel 1 dimana *chi square* sebesar 0,486 < 5,991 sehingga dapat disimpulkan data dengan model cocok.

Uji Keseluruhan Model (*Overall of Fit Test*)

Overall of Fit Test berfungsi melihat kecocokan antara model dengan data secara bersamaan. Jika nilai $-2 \log \text{likelihood (Block Number 0)} > -2 \log \text{likelihood (Block Number 0)}$ maka, menerangkan bahwa model regresi baik karena model cocok dengan data secara bersamaan merupakan kriteria penilaian dalam uji keseluruhan model.

Tabel 2. Uji Keseluruhan Model

Block 0: Beginning Block			
Iteration History^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	75.791	-.182
	2	75.791	-.182

Sumber: *Output SPSS* diolah Peneliti tahun 2025

Tabel 3. Uji Keseluruhan Model
Block 1: Method = Enter
Iteration History^{a,b,c,d}

		Coefficients				
		-2 Log likelihood	Constant	Audit Tenure	Opini Audit Tahun Sebelumnya	Audit Delay
Step 1	1	34.339	-2.819	-.027	3.001	.016
	2	26.216	-6.198	-.072	4.347	.049
	3	23.369	-9.425	-.137	5.736	.080
	4	22.933	-10.976	-.205	6.591	.094
	5	22.913	-11.355	-.232	6.820	.097
	6	22.913	-11.377	-.234	6.834	.097
	7	22.913	-11.377	-.234	6.834	.097

Sumber: *Output SPSS diolah* Peneliti tahun 2025

Dilihat dari tabel 2 dan 3, memberikan penjelasan, sebagai berikut:

1. Nilai *-2 log likelihood* keduanya sebesar 75,791 dan 22,913.
2. Dari hasil tersebut berarti $75,791 > 22,913$ yang dimana nilai *-2 LL* awal lebih besar dari nilai *-2 LL* akhir. Sehingga model regresi penelitian ini baik disebabkan secara keseluruhan model dengan data fit atau cocok.

Regresi Logistik

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Logistik
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Audit Tenure	-.234	.504	.215	1	.643	.792
	Opini Audit Tahun Sebelumnya	6.834	1.870	13.352	1	.000	928.882
	Audit Delay	.097	.036	7.369	1	.007	1.102
	Constant	-11.377	4.230	7.235	1	.007	.000

Sumber: *Output SPSS diolah* Peneliti tahun 2025

Hasil pengujian regresi logistik menghasilkan model sebagai berikut:

$$Y = -11,377 + 0,234 \text{ Audit Tenure} + 6,834 \text{ Opini Audit Tahun Sebelumnya} + 0,097 \text{ Audit Delay}$$

Model tersebut memberikan penjelasan sebagaimana:

1. Nilai konstanta yang didapatkan sebesar -11,377 yang dimana mengarah ke arah negatif. Hal tersebut dapat dimaknai variabel dependen, keberlanjutan usaha bergerak menuju nilai -11,377 satuan jika seluruh variabel independen, mencakup masa kerja audit, opini audit tahun sebelumnya, dan keterlambatan audit menuju nilai 0.
2. Koefisien regresi yang didapatkan oleh audit *tenure* sebesar -0,234 sama halnya dengan konstanta yang mengarah ke arah negatif. Berarti jika audit *tenure* ini mengalami kenaikan ke arah 0 dan variabel independen lainnya tetap maka, opini audit keberlanjutan usaha memiliki nilai mencapai -0,234 satuan.
3. Pada opini audit tahun sebelumnya didapatkan koefisien regresi mencapai 6,834 sehingga diartikan jika opini audit tahun sebelumnya mengalami peningkatan satu

satuan dan variabel independen lainnya tetap maka, opini audit kelangsungan usaha mengalami peningkatan juga sebesar 6,834 satuan.

4. Diperoleh koefisien regresi pada variabel independen ketiga yaitu audit *delay* senilai 0,097. Artinya jika audit delay bergerak ke arah 1 satuan dan variabel independen lainnya tetap dengan begitu, secara otomatis opini audit kelanjutan usaha juga mengalami pergerakan sebesar 0,097 satuan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimanfaatkan untuk melihat seberapa jauh variabel terikat dipengaruhi variabel tidak terikat. Kriteria yang digunakan tingkat signifikansi 0,05, sebagaimana kriteria berikut:

1. Apabila tingkat sign. $< 0,05$ maka dapat dikatakan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila tingkat sig. $> 0,05$ maka dapat dikatakan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Parsial

Uji hipotesis yang memiliki kegunaan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu didefinisikan sebagai uji parsial. Berdasarkan tabel 4 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Tingkat signifikansi yang didapatkan audit tenure sebesar $0,643 > 0,05$ oleh sebab itu H1 ditolak. hingga, opini audit keberlanjutan usaha terpengaruh masa audit.
2. Opini audit tahun sebelumnya memperoleh sign. mencapai $0,000 < 0,05$ maka hal tersebut memengaruhi terhadap opini audit kelangsungan usaha dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa H2 diterima.
3. Nilai signifikansi yang diraih pada variabel audit *delay* $0,007 < 0,05$ dimana hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya H3 diterima sehingga audit delay dapat memengaruhi opini audit kelanjutan usaha.

Uji Simultan

Selain pengujian parsial, terdapat pengujian simultan yang termasuk uji hipotesis, kegunaannya ialah untuk memastikan bagaimana variabel terikat dipengaruhi oleh faktor-faktor independen saat bersamaan. Adapun hasil uji ini seperti berikut:

Tabel 5. Uji Hipotesis (Simultan)
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	52.878	3	.000
	Block	52.878	3	.000
	Model	52.878	3	.000

Sumber: *Output SPSS* diolah Peneliti tahun 2025

Didasarkan tabel 5 dapat dipahami sebagai berikut:

1. Signifikansi yang diraih mencapai $0,000 < 0,05$, maka dari itu nilai sign. dibawah 0,05.
2. Dengan hal tersebut, dipahami bahwa variabel opini audit *going concern* terpengaruhi variabel masa perikatan, opini audit tahun sebelumnya, dan keterlambatan audit) secara bersamaan.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini membantu untuk memberikan informasi bagaimana variasi dari variabel independen dalam mewakili variabel dependen. Adapun hasil tersebut:

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary					
Step	-2 likelihood	Log	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square	R
1	22.913 ^a		.618	.826	

Sumber: Output SPSS diolah Peneliti tahun 2025

Berlandaskan dari tabel 6, maka:

1. Tingkat koefisien determinasi pada pengujian diperoleh senilai 0,826 yang diambil dari nilai *Nagelkerke R Square*.
2. Dengan begitu variabel terikat (opini audit kelanjutan usaha) dapat diterangkan oleh variabel tidak terikat (perikatan audit, opini audit tahun sebelumnya, dan keterlambatan audit) sebanyak 0,826 atau setara dengan 82,6%.
3. Sedangkan, untuk sisanya yaitu sebesar 17,4% diwakilkan oleh variabel lainnya diluar model studi ini.

Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Masa perikatan audit berguna membantu auditor dalam melakukan penilaian auditnya melalui hubungan yang dijalankan auditor dengan klien. Dengan hal tersebut dapat menambah pengetahuan atau informasi auditor mengenai kondisi perusahaan klien. Dengan begitu, durasi audit dapat berpengaruh terhadap opini audit kelanjutan usaha. Namun, dilihat dari temuan memperlihatkan bahwasanya *tenur* audit sebagai variabel pertama tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit keberlangsungan usaha. Dimana dapat dikatakan durasi perikatan antar auditor dengan perusahaan tidak ada jaminan auditor dapat memberikan opini kelanjutan usaha dengan pengetahuan auditor mengenai kondisi perusahaan klien. Berkurangnya independensi auditor juga bisa didampakkan dari waktu perikatan, hingga kecil kemungkinannya auditor akan menciptakan opini kerbelanjutan (Yanuariska & Ardiati dalam Haalisa & Nur, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian Haalisa & Nur (2021), mengemukakan opini audit keberlanjutan usaha tidak dipengaruhi *tenur* audit. Menurut, Ribkha et. al. (2021) mengemukakan bahwa opini audit kelangsungan usaha terpengaruhi masa perikatan.

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dari temuan terlihat opini audit tahun sebelumnya ialah variabel independen kedua berdampak terhadap opini audit kelangsungan usaha. Temuan tersebut memperjelas kaitan antara opini tahun sebelumnya dan opini audit kelanjutan usaha. Dimana diterangkan bahwasanya opini tahun sebelumnya dimanfaatkan sebagai pedoman evaluasi auditor dalam menilai opini audit tahun berjalan. Gabriel dkk. menyatakan dianggap memiliki masalah kelangsungan usaha ketika diterimanya opini audit kelangsungan usaha pada tahun sebelumnya hingga terdapat kemungkinannya saat tahun berjalan diperoleh kembali opini audit keberlangsungan usaha. Demikian, opini tahun sebelumnya berdampak pada opini audit kelanjutan usaha. Pendapat tersebut didukung oleh temuan penelitian dari Nabilah Nur W. & Michael (2024) dimana opini tahun sebelumnya dapat berdampak opini audit kelangsungan bisnis. Menurut Rida dan M. Hendri (2022), bahwa opini audit keberlangsungan usaha tidak terpengaruhi oleh opini audit sebelumnya.

Pengaruh Audit Delay terhadap Opini Audit *Going Concern*

Sebagaimana dijelaskan bahwasanya opini audit keberlanjutan usaha juga dapat dipengaruhi dengan audit *delay*. Dikarenakan audit *delay* ini dapat memberikan sebuah sinyal bahwasanya perusahaan yang memiliki waktu yang lama dalam mengaustinya berarti memiliki masalah. Penjelasan tersebut didukung oleh hasil pengujian dimana selain opini tahun sebelumnya, keterlambatan juga berhubungan dengan opini kelanjutan usaha. Semakin memakan waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit untuk menemukan bukti audit yang cukup maka, diyakini menemukan kesangsian *going concern* (Amami & Ni Nyoman, 2021). Oleh karena itu, apabila audit memakan waktu lama, kemungkinan besar bisnis akan memperoleh opini audit keberlangsungan usaha. Opini itu sependapat dengan studi yang dijalankan Stevania (2024), yang berpendapat bahwa opini audit keberlanjutan usaha memang dapat dipengaruhi oleh audit *delay*. Namun, penelitian yang dilakukan Neni & Difa (2023), tidak sejalan dimana audit delay tidak dapat memengaruhi opini audit keberlangsungan usaha.

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Didasarkan hasil temuan dan lainnya dalam penelitian, memiliki poin sebagaimana:

1. Audit *tenure* tidak memengaruhi opini audit *going concern* secara parsial. Sedangkan, opini audit satu tahun sebelumnya dan audit *delay* memengaruhi opini audit *going concern*.
2. Secara simultan memperoleh hasil bahwa *opini* audit kelangsungan usaha terpengaruh oleh masa perikatan audit, opini audit tahun sebelumnya, dan keterlambatan audit.
3. Saran dari peneliti untuk penelti selanjutnya yaitu untuk memanfaatkan sampel sektor perusahaan lainnya dan lebih luas lagi yang terdaftar pada BEI serta menambah variabilitas variabel lainnya yang dapat memprediksi opini audit *going concern* serta, menambahkan jumlah tahun studi pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amami, I., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Audit *Delay*, *Fee* Audit, *Leverage*, Litigasi, Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 46-56. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p46-56>
- Andriyani, I., Azrin, A., Armin, K., & Marzuki, A. (2023). *To Examine The Effect Of Financial Conditions, Company Growth, And Company Size On Going Concern Audit Opinions In Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange*. *Best Journal of Administration and Management*, 2(1), 44-50. <https://doi.org/10.56403/bejam.v2i1.116>
- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Audit *Tenure*, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Literature Review Audit Internal). *Jurnal Economina*, 2(6), 1247-1257. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.594>

- Averio, T. (2021). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion—a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian journal of accounting research*, 6(2), 152-164.
- Bhuiyan, M. B. U., Man, Y., & Lont, D. H. (2024). Audit report lag and the cost of equity capital. *Journal of Capital Markets Studies*, 8(2), 212-241.
- Budiantoro, H., Nathania, F. A. ., & Lapae, K. . (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3251-3260. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1043>
- Christina. (2020). Pengaruh Audit Delay, Kondisi Keuangan Dan Opini Audit Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Liabilitas*, 5(2), 1–17.
- Darmayanti, N., Africa, L. A., & Mildawati, T. (2021). The effect of audit opinion, financial distress, audit delay, change of management on auditor switching. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 13(1), 173-193.
- Dewi, E. R., Rozak, D. A., & Usmar, D. (2020). Pengaruh Audit Tenure dan Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntapedia*, 1(1).
- Febrianti, A., & Rahmawati, I. D. (2022). The Effect of Financial Condition, Audit Tenure, and Previous Year's Audit Opinion on Going Concern Audit Opinions on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 17, 10-21070. <https://doi.org/10.21070/ijins.v17i.568>
- Febrianti, L. M., & Suhartini, D. (2022). Peran Audit Delay, Debt Default, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern: Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *JAPP: JURNAL AKUNTANSI, PERPAJAKAN DAN PORTOFOLIO*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.24269/japp.v2i2.5593>
- Fernandez, S., Chan, K. R., Salim, K., & de pinto Simanjuntak, O. (2024). The influence of audit tenure, audit fee, auditor reputation, and client company size on audit quality. *International Journal of Economics Social and Technology*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.59086/ijest.v3i1.430>
- Fidiana, F., Yani, P., & Suryaningrum, D. H. (2023). Corporate going-concern report in early pandemic situation: Evidence from Indonesia. *Heliyon*, 9(4).
- Filbert, H., et. al. (2024). Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2022. *Journal Accounting International Mount Hope JAIMO*.
- Ghardini, A., & Safitri, D. (2024). The Impact of Financial Condition, Audit Tenure, Profitability, and Opinion Shopping on Going-Concern Audit Opinion. *Jurnal EQUITY*, 27(1), 96-112. <https://doi.org/10.34209/equ.v27i1.8022>

- Haalisa, S. N., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit, Dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(1), 25-36.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 164-173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Mardiyanto, D., & Hastuti, F. A. (2023). Analisis Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2019-2021. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 16(2), 139-150. <https://doi.org/10.31001/jbk.v16i2.2228>
- Hayes, Rick, et al. (2004). Principles of Auditing: An Intoduction to International Standards on Auditing. (Diterjemahkan oleh Sopana dkk.). Jakarta: Salembat Empat Edisi Ketiga.
- Karina, A., & Kusumawardhani, F. (2023). Analysis of Solvability, Liquidity, and Company Size on Audit Delay with Audit Quality as Moderation. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 209-218. <https://doi.org/10.23969/jrak.v15i2.7304>
- Kirana, N. W. I., & Simanjuntak, J. C. (2024). Going Concern Audit Opinion: Does it Depend on Disclosure and Previous Years' Audit Opinion?. *Indonesian Journal of Sustainability Policy and Technology*, 2(1), 19-31.
- Kusumah, R. W. R., Ramayadi, I. D., & Rohim, M. (2023). The Effect of Public Accounting Firm Reputation, and the Previous Year's Audit Opinion on the Audit Opinion Going Concern. *International Journal of Social Science and Business*, 7(4), 1061-1069.
- Laura, R., Ermaya, H. N. L., & Warman, E. (2021). Apakah Opinion Shopping, Reputasi Kap, Audit Tenure, Dan Kondisi Keuangan Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 7(1), 1-10.
- Liliani, P. (2021). Pengaruh financial distress, debt default, dan audit tenure terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 189-214. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.175>
- Maharani, S., Yudi, H., & Rahayu, R. (2024). The Influence of Audit Quality, Financial Distress, Audit Tenure, Debt Default, and Audit Delay on Going Concern Audit Opinoin: A Case Study on Transportation and Logistics Service Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. *International Journal of Multidisciplinary Apprach Research and Science*, 2 (2).
- Meidawati, N., & Dwitama, D. S. (2023). Determinants of going-concern audit opinion. *International Journal of Research in Business & Social Science*, 12(7).

- Muchayatin, M., & Lupita, H. E. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Menentukan Penerbitan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Keuangan*, 1(1), 11-19. <https://doi.org/10.56854/atk.v1i1.55>
- Myando, M. G. D., & Laksito, H. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kap, Audit Delay, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(3).
- Napitupulu, H. E., & Latrini, M. Y. (2022). Pengaruh financial distress, ukuran perusahaan, reputasi KAP, opini audit sebelumnya pada opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1565-1577.
- Naziah, R., & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2687-2699. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.747>
- Oktaviana, I. R., & Karnawati, Y. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern. *JCA of Economics and Business*, 1(01).
- Olimsar, F. (2022). Going Concern Audit Opinion Reviewed from The Company's Financial Condition, Audit Tenure, and Audit Opinion in the Previous Year. *Indonesian Journal of Social Science Research*, 3(2), 88-95. <https://doi.org/10.11594/ijssr.03.02.04>
- Oradi, J. (2021). CEO succession origin, audit report lag, and audit fees: Evidence from Iran. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 45, 100414.
- Pratiwi, W., & Bustomi, Y. (2023). Pengaruh Opinion Shopping, Audit Tenure, Audit Delay dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(1), 383-389.
- Purba, V., Silaban, A., Bisnis, E., Hkbp, U., & Medan, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Audit Report Lag terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Tahun 2019-2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3665-3671.
- Putra, W. M., & Purnamawati, R. (2021, January). The effect of audit tenure, audit delay, company growth, profitability, leverage, and financial difficulties on acceptance of going concern audit opinions. In *4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)* (pp. 199-208). Atlantis Press.
- Putra, Y. S., & Asmeri, R. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Pareso Jurnal*, 3(1), 189-206.

- Putri, N. K. N. (2022). *Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Likuiditas, dan Disclosure terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Ramadhan, A. P., & Sumardjo, M. (2021). Previous Years Audit Opinions, Profitability, Audit Tenure and Quality Control System on Going Concern Audit Opinion. *European Journal of Business and Management Research*, 6(2), 140-145. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.2.817>
- Regina, D., & Paramitadewi, H. D. S. (2021). Pengaruh Reputasi Kap, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 52-71. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2306>
- Rochadi, I., & Henny, D. (2023). Pengaruh Ukuran Kap (Kantor Akuntan Publik), Profitabilitas, Dan Audit Delay Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3533-3546. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18050>
- Siahaan, G., Yuliusman, Y., & Herawaty, N. (2022). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 3(1), 65-78. <https://doi.org/10.22437/jar.v3i1.19293>
- Sihombing, T., & Stevania, S. (2024). The Influence of Audit Tenure, Audit Lag, and Liquidity on The Acceptance of Going Concern Audit Opinion with Financial Distress as a Moderation Variable. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 16(1), 116-126.
- Situmorang, F. (2022). Effect of Debt Default, Audit Lag, Tenure Audit and Previous Year's Audit Opinion on Going Concern Audit Opinions in Mining Companies. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya Penelitian Ilmu Akuntansi*, 8(1), 27-39.
- Sujarweni, W. (2020). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryani. (2023). Pengaruh Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Audit Tenure dan Audit Delay terhadap Opini Audit Going Concern. *Nusantara Hasana Journal*, 2(8), 449–458.
- Syofyan, E., & Vianti, K. O. (2021). Going Concern Audit Opinion: the Role of Audit Delay, Opinion Shopping, Financial Distress, Leverage and Size of Company. *Jurnal Akuntansi*, 11(3), 235-246.
- Taufan, T., & Wenny, C. D. (2022, March). Pengaruh Ukuran KAP, Financial Distress, Dan Opini Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia Periode 2018-2020). In *Forbiswira Forum Bisnis dan Kewirausahaan* (Vol. 11, No. 2, pp. 295-310).

Trianastasia, S., Suryandari, N. N. A., & Hartini, M. L. S. (2024). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Audit Tenure, Kondisi Keuangan Perusahaan, Debt Default, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(2), 368-384.

Wahyuni, N. N., & Michael, M. (2024). Pengaruh Audit Delay, Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 1636-1652. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i2.659>

Yuliani, A. F., & Arief, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1705-1714. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16240>